



EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin

E-ISSN : 3063-5047

Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah (LPPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan

Website: <https://j-educa.org/index.php/educazione>

Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia

Fazli Abdillah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email:abdillahfazli58@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Peran ini dapat diwujudkan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu perguruan tinggi harus menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Hal ini dapat dicapai dengan kurikulum yang up-to-date, metode pembelajaran yang inovatif, dan dosen yang berkualitas. Perguruan tinggi harus menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini dapat berupa penelitian dasar, penelitian terapan, dan penelitian pengembangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong kemajuan bangsa. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Dengan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara optimal, perguruan tinggi dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Kata Kunci: Perguruan Tinggi, Kualitas SDM, Pendidikan

Abstract

This article aims to identify the role of universities in improving the quality of human resources in Indonesia. Universities have an important role in improving the quality of human resources (HR) in Indonesia. This role can be realized through the Tri Dharma of Higher Education, namely education, research and community service. The method in this research uses a qualitative approach with a case study method. The results of this research are that universities must produce graduates who are competent, have character, and are ready to face the challenges of the world of work. This can be achieved with an up-to-date curriculum, innovative learning methods, and qualified lecturers. Universities must produce research that is beneficial to society. This research can be in the form of basic research, applied research, and development research. The results of this research can be used to improve people's quality of life and encourage the nation's progress. Universities have a strategic role in improving the quality of human resources in Indonesia. By implementing the Tri Dharma of Higher Education optimally, universities can contribute to the nation's progress.

Keywords: Higher Education, Quality of Human Resources, Education.

PENDAHULUAN

Fenomena kesenjangan antara Industri 4.0 dan Industri 5.0 merupakan cerminan pesatnya perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Industri 4.0, juga dikenal sebagai revolusi industri keempat, ditandai dengan integrasi sistem cyber-fisik, Internet of Things, dan otomatisasi dalam teknologi manufaktur (Indarta et al., 2022). Ini berfokus pada mengoptimalkan proses produksi dan meningkatkan efisiensi melalui penggunaan teknologi. Industri 5.0 diyakini akan membawa manusia kembali ke dalam permainan untuk berkolaborasi dan memperkenalkan sentuhan manusia pada produk manufaktur sekaligus berfokus pada manufaktur berkelanjutan. Evolusi industrialisasi dari Industri 4.0 ke Industri 5.0 ditentukan terutama oleh kebutuhan untuk mengungkap peran manusia dalam sistem siberfisik. Teknologi yang digunakan untuk membangun Industri 4.0 tidak dapat memaksakan pilihannya kepada orang-orang tetapi menawarkannya kepada mereka.

Kesenjangan antara Industri 4.0 dan Industri 5.0 merupakan cerminan dari kebutuhan untuk mengatasi keterbatasan Industri 4.0 dan menciptakan pendekatan manufaktur yang lebih berkelanjutan dan berpusat pada manusia (Rahayu, 2021). Kesenjangan ini juga menyoroti perlunya strategi dan kebijakan nasional untuk mendukung pengembangan teknologi Industri 5.0 dan untuk memastikan bahwa manfaat dari teknologi ini dibagi secara merata di seluruh masyarakat. Era society 5.0 adalah cerminan dari kebutuhan untuk mengatasi keterbatasan Industri 4.0 dan untuk menciptakan pendekatan manufaktur yang lebih berkelanjutan dan berpusat pada manusia.

Kesenjangan ini juga menyoroti perlunya strategi dan kebijakan nasional untuk mendukung pengembangan teknologi Industri 5.0 dan untuk memastikan bahwa manfaat dari teknologi ini dibagi secara merata di seluruh masyarakat. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memajukan pendidikan, masyarakat, dan pembangunan nasional. Perguruan tinggi dapat membantu memajukan desa melalui empat aspek peran utama, yaitu sebagai edukator, katalisator, fasilitator, dan pengembang. Selain itu, perguruan tinggi juga memiliki peran strategis dalam membangun talenta-talenta unggul nasional (Fachriansyah & Wulandari, 2022).

Kemudian pada mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan SDM perlu di perkuat juga dengan Iptek yang ditingkatkan berbasis kewilayahan dalam mendukung ekonomi unggul daerah ini merupakan penyalarsan antara pendidikan yang bermutu dan merata di setiap daerah yang juga mendorong peningkatan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengetahuan yang diberikan pada layanan pendidikan juga di sesuaikan dengan karakter suatu daerah sehingga pada proses pendidikan perlu juga dilakukan inovasi dalam proses belajar sehingga pengetahuan yang didapatkan akan mendorong kepada motivasi masyarakat dalam peningkatkan perekonomian mereka.

Mendapatkan pendidikan yang layak merupakan hak setiap individu, sehingga perlu di dukung tidak hanya dengan keinginan yang keras tapi juga perekonomian yang stabil, penting bagi setiap keluarga menysihkan kepentingan biaya terhadap pendidikan. Biaya yang di keluarkan untuk biaya pendidikan harus menjadi komponen utama pengeluaran dibandingkan dengan pengeluaran lainnya seperti liburan dan lainnya (Jalil, 2019). Kemampuan ekonomi keluarga merupakan factor penyebab anak putus sekolah. Sehingga keluarga juga perlu menabung atau menysihkan pendapatannya untuk keperluan pendidikan anak, jika hal ini kurang menjadi perhatian maka tingka anak akan putus sekolah akan tinggi sehingga keputusan untuk melanjutkan sekolah pada anak akan turun dan anak akan dirahkan untuk bekerja jika dibandingkan untuk melanjutkan sekolah (Bahari, 2014).

Pembangunan pendidikan diharapkan menghasilkan manusia cerdas yang berbudaya dan memiliki kepribadian serta kemampuan berkembang. Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan akan dihasilkan SDM yang bermutu, terutama dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kemampuan profesional serta produktifitas kerja. Dengan adanya pendidikan yang bermutu, maka output lembaga pendidikan tersebut diharapkan mampu berkompetisi dalam kehidupan lokal, nasional, dan global.

Selain itu penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan belajar, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi. Manajemen pendidikan diharapkan mampu menghadapi tantangan jaman sesuai dengan tuntutan perubahan dalam kehidupan, sehingga perlu dilakukan pembaharuan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Implikasinya adalah pembangunan pendidikan dihadapkan pada tiga tantangan utama yaitu: (1) pemerataan dan perluasan akses; (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, serta (3) peningkatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik yang terkait dengan efisiensi

manajemen pendidikan. Maka proses pendidikan harus dilakukan secara berjenjang, dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. (Tono Wartono 2023)

Perguruan tinggi juga dapat membantu mencapai Indonesia Emas 2045 melalui berbagai program seperti magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, penelitian, kewirausahaan mahasiswa, studio atau proyek independen. Oleh karena itu, pendidikan tinggi merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi mahasiswa, menghasilkan lulusan yang berdaya saing, dan menghasilkan ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi sebagai salah satu komponen pendidikan, memiliki peran penting dalam membangun SDM. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 1999, pendidikan tinggi bertujuan untuk: (a) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau membuka khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian; (b) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya budaya nasional. Artinya perguruan tinggi berperan sebagai instrumen pembentuk kualitas manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu fungsi perguruan tinggi adalah sebagai : (a) penghasil agen-agen pembaharuan yang mampu mendorong dan memelopori perubahan dalam berbagai aspek menuju masyarakat modern; (b) pendidikan tinggi mempunyai peran untuk menghasilkan sumberdaya yang dapat berpartisipasi dalam lingkungan yang turbulensi; (c) globalisasi ekonomi dan tuntutan terhadap mutu akan menentukan corak dan pola pengelolaan serta akuntabilitas perguruan tinggi, dimana kompetensi dosen merupakan bagian integral dari akuntabilitas itu.

Dalam era society 5.0, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menyiapkan SDM yang unggul, kreatif, dan inovatif serta mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat dan industri. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memahami peran serta strategi yang perlu dilakukan oleh perguruan tinggi dalam menghadapi era society 5.0, sebagaimana telah dikemukakan dalam penelitian oleh. Dalam hal ini, bidang pendidikan harus direvolusi dan berorientasi pada pembelajaran yang lebih modern, sebagaimana disampaikan oleh (K. Dukalang, 2018). Dengan demikian, perguruan tinggi harus mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan atau *creativepreneurship* pada mahasiswa agar dapat menciptakan peluang bisnis baru dan siap memasuki lapangan kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan industri, sebagaimana yang disoroti dalam penelitian (A. Tahar, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia, dengan mempertimbangkan konteks dan kompleksitasnya. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu atau beberapa kasus perguruan tinggi yang dianggap representatif dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan kualitas SDM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis tematik bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan memaknai pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Teknik ini dilakukan secara berulang-ulang hingga mencapai saturasi data, yaitu ketika tidak ditemukan lagi data baru yang relevan dengan tema penelitian.

HASIL PENELITIAN

Dalam era Society 5.0, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah kompleks dan menjadi *problem solver* bagi dirinya serta orang banyak. Selain itu, pendidikan juga harus mendorong setiap orang untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, produktif, adaptif, dan kompetitif. Dalam bidang pendidikan, penerapan era society 5.0 dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum yang lebih terintegrasi dan mengarah pada pengembangan *soft skills*, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Hal ini akan membantu siswa untuk dapat lebih siap menghadapi tantangan dan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam. Selain itu, pendidikan juga harus mengadopsi teknologi yang tepat guna dan inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Aman et al. 2023)

Teknologi dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menarik, serta membantu guru dalam mengevaluasi kemajuan siswa secara lebih efisien. Dengan penerapan era society 5.0 dalam pendidikan, diharapkan dapat tercipta SDM yang berkualitas, kreatif, inovatif, dan adaptif, sehingga mampu menjawab tantangan dan kebutuhan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Penting bagi perguruan tinggi dan pemerintah untuk memperhatikan mahasiswa yang ingin membuka atau sedang membuka usaha, karena hal ini dapat menumbuhkan kewirausahaan atau creativepreneurship di kalangan mahasiswa (Sitanggang, 2019).

Setelah lulus dari perguruan tinggi, mahasiswa yang telah memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam bidang creativepreneurship dapat memilih untuk berkarir sebagai karyawan atau membuka usaha sendiri. Oleh karena itu, pendidikan khususnya pada perguruan tinggi sangat penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Perguruan tinggi dapat memberikan pendidikan yang lebih praktis dan memberikan pelatihan keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk membuka dan mengelola bisnis mereka sendiri. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha dengan menyediakan program-program yang mendukung kewirausahaan, seperti pelatihan bisnis, workshop, dan program inkubasi bisnis. Ini semua bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka dan meraih kesuksesan dalam berbisnis di masa depan (Sujianto, 2022)

Sistem Pendidikan Indonesia

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dimaksudkan agar sistem pendidikan nasional kita bisa menjadi jauh lebih baik dibanding dengan sistem pendidikan sebelumnya. Undang-undang tersebut dapat menjadi pedoman bagi kita untuk memiliki suatu sistem pendidikan nasional yang mantap, yang dapat menjamin terpenuhi kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang berkualitas. Apalagi mengingat semakin dekatnya era keterbukaan pasar. Hal tersebut sesungguhnya harus menjadi kekhawatiran bagi kita semua mengingat kualitas sumber daya manusia di Indonesia berada di bawah negara-negara lain termasuk negara-negara tetangga di ASEAN. Oleh sebab itulah diperlukan suatu platform berupa sistem pendidikan nasional yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan dunia internasional khususnya dalam era keterbukaan pasar saat ini.

Dalam hal lembaga atau organisasi persekolahan, sistem dapat berarti elemen di sekolah yang saling berhubungan, yang melakukan kegiatan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi di dalam sekolah yang bertujuan untuk memperoleh satu kesamaan informasi, keputusan bersama, pendapat, tujuan dan sasaran dalam membangun kehidupan sekolah secara utuh dan menyeluruh. Diharapkan seluruh elemen tersebut mempunyai kesamaan informasi, keputusan, pendapat, tujuan dan sasaran dalam menjalankan sistem kehidupan di sekolah secara utuh (Darmoyo, 2008).

Menurut Undang-undang No. 22 Tahun 1961 Perguruan Tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan dan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah. Dengan demikian peran penting perguruan tinggi hendaknya tetap menjunjung konsep tri dharma perguruan tinggi, dimana Pendidikan digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi sumber daya manusia. Penelitian digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan beragam ilmu pengetahuan baru sesuai dengan perkembangan jaman agar dapat berdaya guna disegala sisi kehidupan.

Sementara itu pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu pelaksanaan agar ilmu pengetahuan berdampak bagi masyarakat Indonesia. Sementara itu Sumber Daya Manusia (SDM) menurut Straub dan Attner adalah *People are the most important resource of an organization. They supply the talent, skills, knowledge, and experience to achieve the organization's objective* yang dapat diartikan bahwa manusia merupakan sumberdaya yang paling penting dari sebuah organisasi. Manusia memberikan bakat, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dengan memahami arti sumberdaya manusia maka apabila dikaitkan dengan peranan perguruan tinggi, sumberdaya manusia yang berkualitas lahir

dari pentingnya peran perguruan tinggi yang telah mendidik dengan ilmu dan melatih dengan keterampilan. Saat ini Perguruan tinggi tidak hanya melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas namun lebih dari itu yakni turut berkontribusi menciptakan sumberdaya yang memiliki jiwa kepemimpinan, jiwa wirausaha, jiwa berinovasi dan mencetak generasi milenial yang tangguh untuk menjadi entrepreneur, creativepreneur dan technoprenuer dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Sumberdaya manusia yang berjiwa Inovator adalah sumber daya manusia yang telah bekerja dan berkarya dalam menciptakan inovasi-inovasi baru yang bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri tapi juga bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sang Inovator diharapkan mampu menciptakan ide-ide baru, gagasan-gagasan yang cemerlang dan mengembangkannya menjadi lebih berdaya guna dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Perguruan tinggi berperan melahirkan dan mencetak para lulusannya untuk memiliki semangat dan jiwa Inovator agar mampu bersaing dengan perkembangan menuju satu era ke era yang lebih maju.

Selain berjiwa Inovator, diharapkan Sumber daya manusia saat ini memiliki jiwa Technopreneur yakni gabungan dari dua bidang yaitu Technology dan Entrepreneur sehingga bisa maknai bahwa Technopreneur diartikan sebagai suatu peluang usaha dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada saat ini, kecanggihan teknologi yang tak pernah berhenti berkembang seiring berjalannya waktu yang mau tidak mau memaksa banyak negara-negara maju dan berkembang turut melakukan berbagai perubahan yang mampu memasuki Era Society 5.0 yang kini dipelopori oleh Negara Jepang.(Marlinah 2019)

Tata Pendidikan Tinggi di Indonesia

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Perguruan tinggi tidak hanya berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, namun juga dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan ekonomi di daerah sekitarnya melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Banyak perguruan tinggi yang telah membuktikan kontribusinya dalam pengembangan ekonomi di daerah sekitarnya.

Beberapa perguruan tinggi mengembangkan berbagai program dan kegiatan untuk mendorong inovasi dan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, dosen, dan masyarakat sekitar. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat bekerja sama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan dunia usaha untuk mengoptimalkan peran mereka dalam pengembangan ekonomi di daerah. Meskipun begitu, masih banyak perguruan tinggi yang belum mengoptimalkan potensi mereka dalam meningkatkan ekonomi di daerah sekitarnya.

Oleh karena itu, penelitian mengenai peran perguruan tinggi dalam pengembangan ekonomi di daerah sekitarnya menjadi sangat penting untuk diungkapkan. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap peran perguruan tinggi dalam meningkatkan ekonomi di daerah sekitarnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perguruan tinggi dalam mendorong pengembangan ekonomi di daerah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perguruan tinggi dan pemerintah dalam meningkatkan pengembangan ekonomi di daerah sekitarnya.(Arfan et al. 2021)

Pembahasan tata kelola dalam sebuah organisasi tidak lepas dari tata nilai. Dalam hal ini ada pertanyaan penting mengenai apa yang disebut tata nilai dalam perguruan tinggi, bagaimana kaitannya dengan sistem manajemen perguruan tinggi, bagaimana kaitannya dengan struktur organisasi yang dapat mendukung proses penambah nilai bagi pengguna, bagaimana kaitannya dengan gaya kepemimpinan rektorat dan dekanat dan sebagainya. Dalam tata nilai ini, ada kemungkinan sebuah universitas masih belum mempunyai shared-value yang berfokus pada pengembangan ilmu, sehingga gagal mempunyai dasar kuat dalam memberikan nilai tambah bagi penggunanya. Logika berpikir sederhana dapat menangkap arti ini. Ketika sebuah universitas tidak mempunyai nilai-nilai kuat yang terkait dengan berbagai hal di atas, maka fungsi pelayanan dan pendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dapat turun kinerjanya.(Nulhaqim et al. 2016)

Sumber Daya Manusia Dalam Perguruan Tinggi

Salah satu sumberdaya dalam organisasi yang menduduki posisi sangat strategis adalah “manusia” sebagai komponen dari sebuah sistem. Manajemen sumberdaya manusia merupakan bagian dari manajemen umum yang berfungsi khusus mengelola manusia sebagai tenaga kerja dalam sebuah organisasi. Geoge R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah “pencapaian tujuan organisasi yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain.” Menurut Henry Simamora manajemen adalah “proses pendayagunaan bahan baku dan sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga eksistensi manajemen adalah aktivitas bekerja dengan orang lain untuk mencapai berbagai hasil.”

Posisi dan eksistensi manusia dalam organisasi mengungguli sumberdaya yang lain, seperti sumberdaya finansial, fisik, dan kemampuan teknologi. Keberadaan sumberdaya manusia dalam organisasi memungkinkan sumberdaya lain digerakkan ke arah penempatan tujuan organisasi. Randal S. Schuler dan Susan E. Jackson menyatakan: Dahulu, modal dasar menjadi satu keunggulan kompetitif, tetapi saat ini terdapat banyak cara untuk mendapatkan modal dasar. Dahulu teknologi merupakan suatu keunggulan kompetitif, namun saat ini tersedia dimana-mana.... Tetapi sekarang ini anda dapat membangun keunggulan yang dapat bertahan dalam jangka panjang pada produk yang dihasilkan. Satu-satunya keunggulan yang dapat bertahan lama hanyalah manusia.

Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard menyatakan sumberdaya manusia merupakan salah satu elemen penting dalam organisasi yang berfungsi untuk mencapai keberhasilan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sumberdaya manusia berperan mendorong sumberdaya lain, sehingga menghendaki adanya kerjasama yang terjalin baik. Menurut Soekidjo Notoatmodjo meskipun teknologi pada saat ini sudah semakin berkembang pesat, tetapi peran manusia belum dapat tergantikan, karena sumberdaya manusia secara ideal berperan sebagai inovator yang menentukan lahirnya ide atau pun gagasan sebagai motivator pembaharuan. (Humiati and Budiarti 2020)

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam kehidupan berorganisasi, terlebih lagi ketika seseorang berperan sebagai manajer atau pimpinan, tentu harus memiliki kemampuan manajerial yang memadai. Sumberdaya manusia merupakan investasi penting dalam organisasi, karena sumberdaya manusia merupakan kunci keberhasilan institusi agar tetap bertahan dan berkembang dengan baik. Untuk itu diperlukan manajemen sumberdaya manusia yang sesuai tugas dan fungsinya berdasarkan kemampuan pengetahuan, dan kecakapan.

Maka wajar jika manajemen melakukan berbagai upaya pengembangan sumberdaya melalui strategi, serta pola lain yang sesuai dengan tuntutan organisasi dan perkembangan jaman. Oteng Sutisna mengistilahkan manajemen sumberdaya manusia dengan sebutan “administrasi personil” dengan bidang tugas mempersiapkan rumusan kebijaksanaan personil, mempersiapkan pengadaan personil, memilih dan menugaskan personil, meningkatkan kesejahteraan personil, mengembangkan sistem pencatatan personil, dan mendorong serta menyediakan kesempatan bagi pertumbuhan profesionalitas personil.

Griffin menjelaskan bahwa dalam melaksanakan fungsi atau aktivitas manajerial terdapat empat aktivitas dasar yang harus dilalui yaitu : *planning*, *decision making*, *organizing*, *leading*, and *controlling*. Berdasarkan aktivitas tersebut, Griffin mendefinisikan manajemen sebagai rangkaian aktivitas termasuk perencanaan dan mengambil keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang diarahkan pada sumberdaya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (Benny 2017)

Dari sumberdaya yang tersedia, manusia merupakan sumberdaya paling berharga dibandingkan yang lainnya. Hadari Nawawi mengemukakan sumberdaya manusia memiliki beberapa identifikasi, yaitu:

1. Unsur manusia di lihat dari potensinya disebut sumberdaya, berbeda dengan sumberdaya material. Manusia sebagai sumberdaya bersifat potensial/ abstrak tidak dapat diukur dari jumlahnya. Potensi ini merupakan proses dan hasil interaksi substansi fisik dan psikis.
2. Manusia adalah sumberdaya yang harus disediakan pembiayaannya untuk imbalan atas pekerjaan dan

jasa-jasanya pada organisasi.

3. Potensi nyata secara fisik dan psikis yang dimiliki manusia sebagai makhluk unik dan kompleks. Sumberdaya manusia merupakan sumber yang aktif dan menentukan, bukan obyek yang pasif dan ditentukan sebagaimana jenis sumberdaya lainnya.

Semua definisi di atas penekanannya terletak pada “manusia” dan hubungan kerja yang saling menguntungkan. Hanya dengan adanya hubungan timbal balik antar individu dengan organisasi, maka tujuan dapat dicapai. Berdasarkan definisi tersebut, manajemen sumberdaya manusia secara operasional dapat diartikan sebagai rangkaian strategi, proses, dan aktivitas yang didesain untuk menunjang tujuan organisasi dengan cara mengintegrasikan kebutuhan organisasi dengan individu. Manajemen sumberdaya manusia setiap organisasi perlu dirancang dan dipersiapkan berdasarkan kriteria tertentu dengan harapan sumberdaya tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan menghasilkan kinerja optimal bagi organisasi. Oleh karena itu perlu dipikirkan apa yang menjadi harapan anggota dan organisasi dalam rangka mencapai efektivitas organisasi, sehingga organisasi tersebut menjadi bermutu. Bagi organisasi pendidikan, hakikat dari sebuah perguruan tinggi adalah kemampuannya membentuk mahasiswa secara utuh dan komprehensif agar menjadi pelaku pembangunan. Kemampuan dimaksud adalah kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, etika, moral, kematangan diri, penanganan permasalahan dan kearifan yang dapat memberi kontribusi positif, dan peran nyata dalam membangun masyarakat (Syarif Sagala 2001). Untuk mencapainya dibutuhkan sumberdaya manusia bermutu, memberikan jaminan atas semua produk yang dihasilkan.

Secara umum meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia merupakan kunci untuk mencapai kemajuan bangsa dan bersaing di kancah internasional. Berikut beberapa cara yang bisa dilakukan:

1. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan:
 - a) Memperluas akses pendidikan: Pemerintah perlu memastikan semua anak Indonesia mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas, termasuk di daerah terpencil dan prasejahtera.
 - b) Meningkatkan kualitas pendidikan: Meningkatkan mutu kurikulum, pelatihan guru, dan infrastruktur sekolah untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.
 - c) Mendorong pendidikan vokasi: Mengembangkan pendidikan vokasi yang selaras dengan kebutuhan industri dan pasar kerja untuk menghasilkan tenaga kerja terampil.
2. Mengembangkan pelatihan dan pengembangan SDM:
 - a) Melakukan pelatihan dan pengembangan: Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
 - b) Mendorong pembelajaran sepanjang hayat: Menciptakan budaya belajar sepanjang hayat di masyarakat agar terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan.
 - c) Memanfaatkan teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk memberikan pelatihan dan pengembangan yang lebih efektif dan efisien.
3. Memperkuat kesehatan dan gizi masyarakat:
 - a) Meningkatkan akses layanan kesehatan: Memastikan semua masyarakat mendapatkan akses layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.
 - b) Memperbaiki gizi masyarakat: Meningkatkan gizi masyarakat, terutama anak-anak, untuk mencegah stunting dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.
 - c) Mempromosikan gaya hidup sehat: Mempromosikan gaya hidup sehat melalui edukasi dan kampanye kesehatan masyarakat.
4. Memperluas peluang kerja dan wirausaha:
 - a) Menciptakan lapangan kerja: Meningkatkan investasi dan pengembangan sektor-sektor yang menciptakan lapangan kerja.
 - b) Mendukung UMKM: Memberikan dukungan dan pembinaan kepada UMKM untuk berkembang dan menciptakan lapangan kerja.
 - c) Mendorong wirausaha: Mendorong budaya wirausaha di kalangan masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi.

5. Meningkatkan peran wanita dan kelompok marginal:
 - a) Memberdayakan wanita: Memberikan akses pendidikan, pelatihan, dan kesempatan kerja yang sama kepada wanita untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan.
 - b) Melindungi hak-hak kelompok marginal: Melindungi hak-hak kelompok marginal seperti penyandang disabilitas dan masyarakat adat untuk memastikan mereka mendapatkan akses yang sama ke pendidikan, kesehatan, dan peluang lainnya.
6. Membangun budaya inovasi dan kolaborasi:
 - a) Mendorong inovasi: Mendorong budaya inovasi dan kreativitas di masyarakat untuk menghasilkan solusi-solusi baru dan meningkatkan daya saing bangsa.
 - b) Meningkatkan kolaborasi: Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan kualitas SDM.

Upaya-upaya di atas perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan melibatkan semua pihak terkait. Dengan meningkatkan kualitas SDM, Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang unggul dan siap untuk membawa bangsa ini menuju kemajuan dan kejayaan.

Selain poin-poin di atas, berikut beberapa hal lain yang perlu dipertimbangkan:

1. Memperkuat peran keluarga dalam pendidikan: Keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan anak. Pemerintah perlu bekerja sama dengan keluarga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di rumah.
2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK): TIK dapat digunakan untuk meningkatkan akses pendidikan, pelatihan, dan informasi bagi masyarakat.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pengembangan SDM: Masyarakat perlu disadarkan tentang pentingnya pendidikan dan pengembangan SDM untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan bangsa.

Meningkatkan kualitas SDM adalah sebuah proses jangka panjang yang membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak. Dengan upaya yang sungguh-sungguh, Indonesia dapat mencapai cita-citanya untuk menjadi bangsa yang maju dan sejahtera. Hakekat dari pendidikan ialah upaya manusia dalam mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kemampuan baik secara formal melalui sekolah maupun sepanjang hidup. Pendidikan yang layak bukan hanya kewajiban secara individu namun menjadi kewajiban bersama baik pemerintah, masyarakat dan keluarga (Astawa, 2017). Peningkatan pendidikan merupakan salah satu poin yang menjadi sorotan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) dengan isi dari point tersebut ialah menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merasa serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Pendidikan merupakan arah dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang bekerja keras, dinamis, produktif, terampil menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di dukung oleh aspek pendidikan formal seperti pendidikan dan aspek industry (Almushally, 2021).

Sumber daya manusia merupakan orang yang siap, mau dan mampu memberikan keampuannya dalam mencapai dan sasaran sebuah organisasi. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas adalah sebuah keharusan di kini mengingat perubahan yang cepat dalam segala bidang. Negara kita saat ini menghadapi akan kebutuhan yang tinggi terhadap SDM yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas meliputi

- 1) berstamina tinggi sehingga mampu bekerja keras;
- 2) tangguh;
- 3) cerdas;
- 4) terampil;
- 5) mandiri;
- 6) memiliki rasa tanggung jawab dan setia kawan;
- 7) produktif;
- 8) kreatif;

- 9) Inovatif;
- 10) berorientasi kepada masa depan;
- 11) Disiplin;
- 12) berbudi luhur. (Sedarmayanti, 2017)

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Peran ini dapat diwujudkan melalui beberapa hal berikut:

1. Pendidikan dan Pengajaran

Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Pendidikan dan pengajaran ini harus berorientasi pada kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

2. Penelitian dan Pengembangan

Perguruan tinggi melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hasil penelitian dan pengembangan ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi.

3. Pengabdian kepada Masyarakat

Perguruan tinggi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.

4. Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri

Perguruan tinggi menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan pengajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Kerjasama ini juga dapat membantu mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

5. Tata Kelola Perguruan Tinggi yang Baik

Perguruan tinggi menerapkan tata kelola yang baik untuk memastikan bahwa semua kegiatan perguruan tinggi berjalan secara efektif dan efisien. Tata kelola yang baik ini juga dapat membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perguruan tinggi.

Dosen dan tenaga pendidik memiliki peran fundamental dalam membentuk generasi muda bangsa. Kualitas mereka menjadi kunci dalam melahirkan lulusan yang kompeten, berkarakter mulia, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Tantangan Meningkatkan Kualitas Dosen dan Tenaga Pendidik:

Di era digital saat ini, dosen dan tenaga pendidik dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat: Menuntut dosen untuk selalu memperbarui pengetahuan dan mengikuti tren terbaru dalam bidangnya.
2. Perubahan pola belajar mahasiswa: Generasi Z yang terbiasa dengan teknologi membutuhkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.
3. Tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks: Membutuhkan lulusan yang memiliki tidak hanya hard skills tetapi juga soft skills yang mumpuni.

Pengembangan Soft Skills:

Soft skills merupakan keterampilan non-teknis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, seperti:

1. Komunikasi: Kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, efektif, dan sopan.
2. Kerja sama: Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.
3. Pemecahan masalah: Kemampuan untuk menganalisis masalah dan menemukan solusi yang kreatif.
4. Keterampilan interpersonal: Kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain.
5. Keterampilan berpikir kritis: Kemampuan untuk menganalisis informasi dan mengambil keputusan yang tepat.

Upaya Meningkatkan Kualitas Dosen dan Tenaga Pendidik:

1. Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pelatihan dan workshop untuk

meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial dosen.

2. Pengembangan Karir: Memberikan kesempatan bagi dosen untuk melanjutkan studi dan mengikuti program pengembangan profesi.
3. Pemberian Fasilitas yang Memadai: Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar yang berkualitas.
4. Penciptaan Budaya Akademik yang Kondusif: Mendorong kolaborasi dan saling berbagi pengetahuan antar dosen.
5. Pemberian Penghargaan dan Apresiasi: Memberikan penghargaan bagi dosen yang berprestasi dan berdedikasi tinggi.

Pengembangan soft skills bagi dosen dan tenaga pendidik dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

1. Pelatihan: Mengikuti pelatihan soft skills yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan atau institusi pendidikan.
2. Mentoring: Mendapatkan bimbingan dari dosen senior atau mentor yang berpengalaman.
3. Bergabung dengan komunitas: Bergabung dengan komunitas atau organisasi profesi yang fokus pada pengembangan soft skills.
4. Membaca buku dan artikel: Membaca buku dan artikel tentang soft skills dan pengembangan diri.
5. Menerapkan soft skills dalam kehidupan sehari-hari: Berusaha untuk menerapkan soft skills dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi dengan mahasiswa, kolega, maupun masyarakat umum.

Peningkatan kualitas dosen dan tenaga pendidik, serta pengembangan soft skills mereka, merupakan investasi penting untuk masa depan pendidikan Indonesia. Dengan memiliki dosen dan tenaga pendidik yang berkualitas dan berdaya saing, diharapkan Indonesia dapat melahirkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dan membangun bangsa yang lebih maju. Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia sangatlah penting. Perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, pengabdian kepada masyarakat, kerjasama dengan dunia usaha dan industri, serta tata kelola perguruan tinggi. Pemerintah juga harus memberikan dukungan kepada perguruan tinggi dalam melaksanakan perannya. Dukungan ini dapat berupa pendanaan, infrastruktur, dan regulasi yang kondusif.

Dengan kerjasama yang baik antara perguruan tinggi, pemerintah, dan dunia usaha dan industri, diharapkan kualitas SDM di Indonesia dapat terus meningkat dan mampu mendukung pembangunan nasional. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Peran ini dapat diwujudkan melalui pendidikan dan pengajaran yang berkualitas, penelitian dan pengembangan, pengabdian kepada masyarakat, kerjasama dengan dunia usaha dan industri, serta tata kelola perguruan tinggi yang baik

SIMPULAN

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Melalui berbagai program pendidikan dan penelitian, perguruan tinggi menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan yang vital bagi kemajuan bangsa. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan inovasi dan solusi bagi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan industri. Selain itu, pendidikan tinggi juga memainkan peran dalam membentuk karakter dan nilai-nilai etika yang diperlukan dalam membangun masyarakat yang beradab.

Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia sangatlah penting dan multidimensional. Perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berkontribusi langsung pada peningkatan keterampilan dan kompetensi lulusan. Beberapa peran utama perguruan tinggi dalam konteks ini meliputi:

1. Penyediaan Pendidikan Berkualitas: Melalui kurikulum yang relevan dan bermutu, perguruan tinggi memastikan bahwa lulusannya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja global.
2. Pengembangan Riset dan Inovasi: Perguruan tinggi mendorong kegiatan penelitian yang dapat menghasilkan inovasi dan solusi atas berbagai masalah nasional, meningkatkan daya saing ekonomi, dan mendorong pertumbuhan industri berbasis pengetahuan.

3. Pembentukan Karakter dan Soft Skills: Selain keterampilan teknis, perguruan tinggi juga berperan dalam pembentukan karakter, etika kerja, dan soft skills seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.
4. Kerjasama dengan Industri dan Pemerintah: Perguruan tinggi sering menjalin kemitraan dengan sektor industri dan pemerintah untuk menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, memfasilitasi program magang, dan mempercepat transfer teknologi.
5. Pembinaan Kewirausahaan: Melalui program inkubasi bisnis dan pelatihan kewirausahaan, perguruan tinggi membantu menciptakan wirausaha muda yang dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan inovasi di berbagai sektor.
6. Kontribusi pada Pengembangan Daerah: Perguruan tinggi sering terlibat dalam program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan komunitas lokal dan pengembangan potensi daerah, membantu mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah di Indonesia.

Secara keseluruhan, perguruan tinggi berperan sebagai pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Untuk mengoptimalkan perannya, perguruan tinggi perlu terus mendorong kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, industri, dan masyarakat secara luas. Kerja sama ini dapat memperluas jangkauan pengaruh perguruan tinggi serta meningkatkan relevansi program-program pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, perlu juga perhatian terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan penelitian, serta peningkatan akses terhadap pendidikan tinggi bagi semua lapisan masyarakat, agar manfaat perguruan tinggi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almushally, S. F. 2021. Implementasi Kebijakan Triple Skilling Dalam Membangun Sumber Daya Manusia Terampil Dan Produktif (Studi Kasus: Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bekasi). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.30628>
- Aman, Abdul, Tri Joko Raharjo, Muhammad Khafid, and Teguh Supriyanto. 2023. "Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Membentuk SDM Unggul Yang Berjiwa Creativepreneurship Di Era Society 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 7–12.
- Arfan, Rahmat, Indra Akbar, Desy Puspita, Zahriatul Aini, Agustina Agustina, Mirnawati Mirnawati, and Ricky Ariansyah. 2021. "Sosialisasi Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Di Kabupaten Bener Meriah, Aceh." *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3):208–15. doi: 10.25008/altifani.v1i3.167.
- Astawa, I. N. T. 2017. Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.200>
- Bahari, B. S. M. 2014. Manajemen Keluarga Petani Yang Tidak Berpenghasilan Tetap Dalam Menyekolahkan Anaknya Dari Sd Sampai Perguruan Tinggi Di Dusun Rejodani, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Universitas PGRI Yogyakarta. Retrieved from <http://repository.upy.ac.id/1518/1/Artikel.pdf>
- Benny, Cornelia J. 2017. "Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3(2):38–68. doi: 10.17509/jap.v3i2.6120.
- Dukalang, K. 2018. Manajemen Pendidikan Tinggi Tantangan dan Permasalahannya pada Abad ke 21. *Potret Pemikiran*, 22(1).
- Fachriansyah, K., & Wulandari, C. 2022. Manajemen Talenta Riset dan Inovasi Indonesia: Formulasi Kebijakan Menuju SDM Unggul. *Bappenas Working Papers*, 5(1). <https://doi.org/10.47266/bwp.v5i1.115>
- Humiati, Humiati, and Dwi Budiarti. 2020. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia." *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka* 3(1):1–7. doi: 10.51213/jmm.v3i1.46.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Jalil, A. 2019. Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah. *Al Maqashidi*, 2(1).
- Marlinah, Lili. 2019. "Mencetak Sdm Yang Berjiwa Inovator Dan Technopreneur Menyongsong Era Society 5.0." *IKRA-ITH Ekonomika* 2(3):17–25.

- Nulhaqim, Soni Akhmad, R. Dudy Heryadi, Ramadhan Pancasilawan, and Muhammad Fedryansyah. 2016. "Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi ASEAN Community 2015." *Share: Social Work Jurnal* 6(2):197.
- Rahayu, K. N. S. 2021. Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Sedarmayanti. 2017. Bedah Buku Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. In *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Sitanggang, N., & Luthan, P. L. A. 2019. *Manajemen Kewirausahaan Furnitur*. Deepublish.
- Sujianto, A. E. 2022. *Buku Referensi: Learning By Doing, Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi*. Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. 2022. Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380-12394
- Tono Wartono, Darmun. 2023. "PERAN PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI DIDAERAH SEKITARNYA (STUDI KASUS DI KOTA CIREBON)." *ASWAJA* 4(2):19–26.